

REKONSTRUKSI METODE MENGHAFAK DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT BAHASA ARAB BERBASIS TEORI MULTIPLE INTELLIGENCE DI PONDOK PESANTREN

M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali & Silvia Nur Mujizah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

m.dzikrul@unwaha.ac.id; mujizahsilvia@gmail.com

Abstract

A Learning methods are an important component of the learning process. The method is a teacher's strategy to help students understand the material. This research aims to determine the memorization method in mufradat learning based on Multiple Intelligence theory in Islamic boarding schools, especially at the Darussalam Jombang Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach method. Data collection techniques were carried out using observation and interviews. Then, conclusions will be drawn from the data that has been obtained using the triangulation method. Based on the research that has been carried out, the results show that the memorization method applied at the Darussalam Islamic Boarding School is not to the intelligence characteristics of the students, so it has an effect on the student's learning outcomes. The memorization method that has been applied so far only focuses on one learning method without paying attention to class conditions and also the intelligence characteristics of the students, which then makes the learning process run less effectively and also produces less than optimal results because the students have difficulty receiving and understanding the learning material. A variety of media and other methods are needed that suit the intelligence characteristics of students so that they can easily receive and understand the material for maximum learning outcomes.

Keywords : *Memorization method, Mufradat, Multiple Intelligence, Boarding School*

Abstrak: Metode pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Metode merupakan strategi guru untuk membantu santri dalam memahami materi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode menghafal dalam pembelajaran mufradat berbasis teori Multiple Intelligence yang ada di Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren Darussalam Jombang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan juga wawancara. Kemudian dari data yang sudah diperoleh akan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwasannya metode menghafal yang di terapkan di Pondok Pesantren Darussalam belum sesuai dengan karakteristik kecerdasan yang dimiliki oleh para santri, sehingga berpengaruh pada hasil belajar santri. Metode menghafal yang selama ini diterapkan hanya berpaku pada

satu metode pembelajaran tanpa memperhatikan kondisi kelas dan juga karakteristik kecerdasan para santri yang kemudian membuat proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan juga mendapat hasil yang kurang maksimal karena para santri kesulitan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Diperlukan variasi dari media maupun metode lain yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan santri, sehingga mereka dapat dengan mudah menerima dan memahami materi untuk hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci : Metode Menghafal, Mufradat, Multiple Intelligence, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pada umumnya ada 3 macam jenis Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren salaf, modern dan semimodern. Salahsatu upaya yang dilakukan oleh para orangtua untuk mendidik dan menjaga anaknya dari pergaulan luar yang bebas dan untuk membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan memiliki karakter yang kuat yaitu dengan menempatkan anaknya di Pondok Pesantren. Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren lebih menekankan kepada agama dan juga akhlak, namun pembelajaran di Pondok Pesantren sekarang juga sudah banyak yang mengikuti perkembangan zaman (Nihwan & Paisun, 2019). Alasan orangtua menempatkan putranya di Pondok Pesantren yaitu di rumah mereka merasa kurang mampu untuk mendidik putra-putrinya serta tidak bisa penuh mengawasi putranya karena faktor pekerjaan dan lain-lain, sedangkan di Pondok Pesantren mereka akan didik mendalami ilmu agama dan juga di pantau 24 jam oleh pihak pondok (Supriatna, 2018).

Kegiatan belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren salaf, modern dan semimodern juga sedikit berbeda. Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren salaf menggunakan bandongan dan sorogan sebagai metode pembelajarannya, dengan mempelajari khazanah Islam klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning (Adib, 2021). Pada Pondok Pesantren Modern pembelajaran lebih efektif dan efisien karena memang Pesantren ini didirikan untuk menjawab tantangan-tantangan perkembangan zaman (Abdul Tolib, 2015). Sedangkan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren semimodern yakni memadukan anatara metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren salaf dan juga Pondok Pesantren modern dengan tujuan agar mereka mendapatkan sisi baik dari kedua jenis Pondok Pesantren tersebut. Selain dapat menjawab tantangan perkembangan zaman mereka juga masih memiliki pribadi yang kuat dan tangguh (Nihwan & Paisun, 2019).

Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu Ponpes semimodern yang ada di Jombang. Ada beberapa program unggulan didalamnya, salah satunya yaitu program Bilingual. Program bilingual ini bertujuan untuk menjawab tantangan dari perkembangan zaman. Di era 5.0 sekarang ini penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dikuasi mengingat akan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dalam setiap pembelajaran pastinya diperlukan metode dan model pembelajaran yang pas dan tepat agar kegiatan belajar dapat berjalan secara maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan pada program bilingual ini yaitu metode menghafal. Metode ini bertujuan untuk mengingat kembali secara cepat dan tepat materi yang telah diberikan (Sari, 2021).

Model pembelajaran sendiri menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran dikarenakan berpengaruh pada proses dan hasil belajar santri. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan rasa mudah kepada para santri untuk menerima dan memahami materi (Tibahary, 2018). Model pembelajaran yang umumnya digunakan di negara kita yaitu model pembelajaran langsung pertama kali dikenalkan oleh Sieg Friend Engelmann pada tahun 1968. Model pembelajaran ini berpusat pada guru dalam memimpin dan mengarahkan jalannya pembelajaran (Jamal Mirdad, 2020). Sedangkan metode pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada santrinya. Metode pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk karena memang disusun untuk memudahkan pemahaman santri dalam menerima materi (Sueni, 2019).

Metode dan model pembelajaran dapat dirancang berdasarkan cara belajar santri, karena cara belajar mereka dapat menentukan macam-macam kecerdasan yang ada dalam diri mereka. Ada 9 macam kecerdasan menurut Howard Gardner yang dikenal dengan Multiple Intelligence. Beberapa macam kecerdasan tersebut adalah, kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual spasial, kinestetik, intrapersonal, interpersonal, irama-musik, naturalistic dan juga spiritual (George, 2021).

Teori Multiple Intelligence ini juga memiliki beberapa poin-poin penting yang menjadi kunci dari teori ini, poin-poin tersebut yaitu; Pertama, setiap orang memiliki sembilan kecerdasan diatas namun dengan kapasitas yang berbeda-beda. Dapat disebut bahwasanya setiap orang sangat berkembang dalam sejumlah kecerdasan, cukup berkembang dalam kecerdasan tertentu dan relative terbelakang dalam kecerdasan yang lain. Kedua, setiap orang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri mereka sampai pada tingkat penguasaan yang maksimal apabila memperoleh, dukungan, pengayaan

dan pengajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Ketiga, kecerdasan selalu berinteraksi antara satu sama lain, kecerdasan keluar dari konteks aslinya agar dapat dinilai aspek-aspek pentingnya dan mempelajari cara penggunaannya secara efektif. Keempat, ada banyak cara untuk menjadi cerdas dalam berbagai kategori. Teori Multiple Intelligence ini menekankan berbagai macam cara seseorang untuk menunjukkan bakat yang mereka miliki dalam satu kecerdasan maupun antar kecerdasan yang lain (Vernoit, 2018).

Keterbatasan pengetahuan guru tentang macam-macam kecerdasan yang dimiliki santri membuat mereka kesulitan dalam menyampaikan materi. Kebanyakan dari mereka hanya berpaku pada satu metode pembelajaran tanpa adanya variasi media lain, padahal karakteristik kecerdasan yang dimiliki setiap santri berbeda-beda. Tidak ada kata bodoh dalam kamus Gardner mereka semua special dengan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki hanya saja sering kali dilihat melalui satu sudut pandang tanpa melihat dari sisi lain dari kelebihan yang dimiliki (Gardner, 2020). Sebagai seorang guru harus mengetahui macam-macam karakteristik kecerdasan yang dimiliki setiap santrinya agar mudah dalam menentukan model pembelajaran.

Sebagian santri di Pondok Pesantren Darussalam mengalami masalah dalam proses pembelajaran diantaranya, santri mengantuk dan kurang antusias dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat ditimbulkan adanya penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode menghafal apabila dilakukan setiap hari tanpa adanya variasi dari media lain akan terasa membosankan, terlebih lagi bila diterapkan pada santri yang tidak memiliki cara belajar seperti itu. pokok tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran mufrodat yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Jombang. Kemudian metode pembelajaran yang selama ini diterapkan akan di reformulasikan dengan Teori Multiple Intelligence.

Jurnal ini akan memberikan kontribusi kepada pembaca khususnya bagi para guru untuk mengenali macam-macam kecerdasan yang dimiliki oleh santrinya, yang kemudian akan dijadikan pedoman dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif serta mendapat hasil yang maksimal.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif dilakukan agar mampu menyajikan uraian dalam bentuk verbal yang mendalam dari sebuah fenomena yang telah terjadi dengan sudut pandang yang bervariasi (Iverson & Dervan, 2023). Data yang didapatkan berasal dari data primer, yang artinya data didapatkan dari tangan pertama atau sumber asli (Los, 2020). Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi dan juga wawancara. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti melakukan survey di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darussalam Jombang dan memperoleh gambaran umum, fenomena tentang model pembelajaran yang akan diteliti. Kegiatan kedua peneliti mengumpulkan data tentang judul yang akan diteliti melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Kegiatan ketiga peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi dan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran mufradat yang ada di Pondok Pesantren Darussalam. Kemudian metode wawancara digunakan untuk melihat metode pembelajaran yang diterapkan, penentuan kelompok belajar serta untuk mengetahui karakteristik kecerdasan yang dimiliki santri. Proses pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih satu bulan dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 dengan mengantarkan surat izin penelitian, sampai semua prosesnya selesai pada tanggal 5 Agustus 2023. Dari data yang sudah didapatkan kemudian akan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode triangulasi (Fadli, 2021).

HASIL

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Jombang didapatkan hasil:

1. Metode Menghafal yang selama ini diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam adalah Pondok Pesantren semimodern yang ada di Kabupaten Jombang. Ponpes ini didirikan oleh Drs. H. Asy'ari Mahfudz dan Drs. Sihabudin Raso pada tahun 1996. Kurikulum di Ponpes ini yaitu mengadopsi dari Pondok Modern Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Salafiyah oleh karena itu didalamnya terdapat bimbingan intensif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta kajian kitab-kitab salaf.

Pondok Pesantren Darussalam memiliki beberapa program unggulan salah satunya program bilingual dimana para santri memakai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-hari. Untuk waktu penggunaannya para santri memakai Bahasa Arab dalam satu minggu dengan minggu berikutnya berganti menggunakan Bahasa Inggris, bergantian seperti itu seterusnya. Pembelajaran Bahasa di Pondok Pesantren Darussalam dikenal dengan pembelajaran Idhof yang dilakukan setiap hari setelah sholat Subuh dari hari Senin – Jum'at, pada hari Sabtu akan dilakukan ulangan harian untuk mengevaluasi hasil belajar para santri.

Pembagian kelas berdasarkan dari kemampuan dan nilai santri bukan berdasarkan karakteristik kecerdasan yang mereka miliki. Setiap kelas terdiri dari 20-30 santri. Proses pembelajaran berlangsung selama 40 menit. pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran langsung dengan menerapkan metode menghafal. Tahapan-tahapan dalam metode menghafal yaitu meliputi; mendengarkan, mengucapkan, membaca, menulis, serta menyusun kalimat.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki suatu kelebihan dan kekurangan, berikut beberapa kelebihan metode menghafal yakni; menambah minat membaca, dapat menarik informasi yang telah di peroleh dengan cepat dan tepat, membangun rasa percaya diri, serta materi yang telah dipelajari tidak mudah hilang. Sedangkan kekurangan metode menghafal yaitu; sulit bagi pelajar untuk menyampaikan argumentasi sesuai pikiran mereka sendiri, sulit untuk menuangkan ide atau gagasan, dan kurang tepat apabila diterapkan pada santri yang memiliki latar belakang kecerdasan berbeda-beda (Sari, 2021). Sebagai pendidik tugas kita untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar mendapatkan pembelajaran dapat tersampaikan dengan sempurna dan mendapat hasil yang maksimal.

Adapun penerapan metode menghafal yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam yaitu meliputi langkah-langkah konseptual sebagai berikut:

Tahap awal:

- a. Sore hari guru menulis materi yang akan diberikan besok pagi, agar ketika jam belajar malam santri dapat menulis materinya terlebih dahulu, dan ketika jam pelajaran dimulai keesokan harinya waktu tidak berkurang untuk menulis materi.
- b. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kemudian menanyakan hari dan tanggal menggunakan bahasa Arab.
- c. Guru mereview materi yang sudah diberikan hari sebelumnya dengan cara membaca bersama.

- d. Guru membaca dengan bahasa Indonesia kemudian santri menerjemahkan kedalam bahasa arab, untuk memastikan santri sudah menghafal materi yang sudah diberikan.

Tahap inti:

- a. Kemudian guru membacakan materi baru, sedangkan santri melihat tulisannya untuk memastikan tulisannya sudah benar.
- b. Guru membaca materi kemudian santri menirukan, diulang sebanyak tiga kali.
- c. Santri membaca materi dan guru menyimak.

Penutup:

- a. Setelah selesai santri harus menghafal materi yang sudah diberikan kemudian setoran kepada gurunya.
- b. Setelah semua selesai menghafal kemudian santri melafalkan bersama-sama.
- c. Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan kemudian mengucapkan salam

Pembelajaran dengan menerapkan metode menghafal sudah tepat bagi santri yang memiliki karakteristik kecerdasan verbal-linguistik dan logis-matematik, karena cara belajar mereka sudah sesuai tahapan-tahapan diatas. Sedangkan bagi santri dengan karakteristik kecerdasan selain itu mereka akan kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan. Tanpa adanya variasi metode maupun media pembelajaran yang lain apabila dilakukan setiap hari mereka akan jenuh dan bosan sehingga membuat mereka tidak antusias saat proses pembelajaran.

2. Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence

Sebelum menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan yang dimiliki santri, guru harus mengetahui macam-macam kecerdasan santri. Untuk mengetahui macam-macam kecerdasan guru harus memahami Teori Multiple Intelligence yang dicetuskan dan di kembangkan oleh Howard Gardner. Berikut adalah macam-macam kecerdasan yang masuk kedalam Multiple Intelligence:

- a. Kecerdasan verbal-linguistik

Kecerdasan verbal linguistic merupakan kemampuan dalam menggunakan dan memahami bahasa serta mengekspresikan apa yang ada didalam hati juga pikirannya

lewat lisan dan tulisan. Anak dengan kecerdasan ini gemar mengajukan pertanyaan, bercerita, memiliki kosakata yang luas dan juga suka dalam hal membaca dan menulis.

b. Kecerdasan logis-matematis

Kecerdasan matematik adalah kemampuan dalam mengeksplorasi pola, kategori, dan sesuatu yang berhubungan dengan symbol dan bilangan. Kecerdasan ini disebut juga dengan kecerdasan logis dan penalaran karena menjadi dasar dalam memecahkan suatu masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang dapat memanipulasi bilangan, kuantitas dan operasi. Anak dengan kecerdasan ini sangat suka bermain dengan bilangan dan menghitung, suka diatur, gemar melakukan suatu percobaan dengan cara logis, sangat teratur dalam hal menulis tangan, dan suka menyelesaikan persoalan yang logis.

c. Kecerdasan visual-spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan yang berkaitan dengan bakat seni, khususnya seni Lukis dan seni arsitektur. Kecerdasan ini bertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan. Anak dengan kecerdasan visual-spasial memiliki kepekaan pada garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, dan juga pola. Mereka juga dapat membayangkan, mempresentasikan ide secara visual dan spasial dan mengorientasikan secara tepat.

d. Kecerdasan jasmani-kinestetik

Kecerdasan jasmani-kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, pikiran, melakukan koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan dan kecepatan. Kecerdasan ini bertumpu pada kemampuan dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda. Anak dengan kecerdasan ini mampu merangsang kemampuannya untuk mengolah tubuh secara ahli dan untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan.

e. Kecerdasan irama-musik

Kecerdasan musik adalah kemampuan berfikir dalam mengenal dan mendengar pola-pola musik. Para ahli mengakui bahwasanya musik merangsang aktivitas kognitif dalam otak dan mendorong kecerdasan. Anak dengan kecerdasan ini akan memiliki sensitivitas untuk mendengarkan pola-pola, bersenandung dan memainkan sesuai irama, bergerak sesuai irama, bermain dengan suara, mencari dan menikmati pengalaman musik.

f. Kecerdasan intra personal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan dalam memahami diri sendiri. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dunia batin, karena bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh, guna merencanakan, melakukan dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Anak dengan kecerdasan ini mampu menghargai diri karena tau siapa dirinya.

g. Kecerdasan inter personal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Anak dengan kecerdasan ini memiliki kepekaan dalam menangkap perbedaan, mencerna dan menanggapi berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain. Mereka akan berkembang dengan kepekaan dan rasa empati yang tinggi terhadap orang yang ada disekitarnya.

h. Kecerdasan naturalistic

Kecerdasan naturalistik adalah keahlian dalam mengenali dan mengategorikan spesies, baik flora maupun fauna yang ada dilingkungan sekitarnya kemudian mengolah, memanfaatkan serta melestarikannya. Anak yang memiliki kecerdasan ini pasti memiliki kepekaan terhadap alam sekitar. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang seluk-beluk hewan dan tumbuhan.

i. Kecerdasan eksistensial-spiritual

Merupakan kecerdasan yang paling dibutuhkan dalam kehidupan ini dibanding dengan kecerdasan lainnya, karena kecerdasan ini bersandar pada hati nurani, sehingga segala sesuatu yang dilakukan akan dipertimbangkan dan diputuskan dengan baik dan berakhir menyenangkan karena terbentuk dengan menghadirkan pertimbangan hati Nurani (Yaumi, 2012).

Setelah guru memahami karakteristik kecerdasan santrinya tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan juga sebar angket kepada para santri. Kemudian didapatkan hasil kecerdasan yang dimiliki santri Pondok Pesantren Darussalam Jombang:

Table : 1 Kecerdasan Santri

No	Nama	Jenis Kecerdasan								
		VL	LM	VS	JK	M	Intr	Inter	N	S
1.	Aira Karunia Efendi	√								
2.	Amira Rahma Fatin	√								
3.	Arinda Sigit Nur A	√		√						
4.	Arini Putri Benazir O			√	√					
5.	Aulia Bela Safitri	√			√					
6.	Alvina Nailul Izza A		√		√					
7.	Belgis Isha Azzahra	√								
8.	Dewi Zuhriyah	√								
9.	Elza Zain			√	√					
10.	Farihah Indy Salwa	√		√						
11.	Farlyana Dwi Retno	√	√							
12.	Fiza Hafidhoh F		√	√	√					
13.	Hilma Anis Wahidah			√						
14.	Iftitahus Salamah	√	√							
15.	Jonea Azigha Balqis	√		√						
16.	Khansa Aulia P				√					
17.	Khusyati Aini H R			√	√					
18.	Maulita Rahmawati	√		√						
19.	Mayzafaila Ilmira V	√	√							
20.	Nayna Fiza Fatma A	√	√							
21.	Niken Nuril Saskia	√		√						
22.	Putri Lailatul R									
23.	Riftahul Jannah		√	√						
24.	Rizka Dwi Candra		√		√					
25.	Shafira Aulia Alfarizi			√						
26.	Syifa Aisyah	√								
27.	Syifa Nur Aini		√	√						
28.	Tivanny Magdalena				√					
29.	Uswatun Hasanah	√								

Keterangan:

VL	: Verbal linguistik
LM	: Logis matematis
VS	: Visual spasial
JK	: Jasmani kinestetik
M	: Musik
Intra	: Intrapersonal
Inter	: Interpersonal
N	: Naturalistik
S	: Spiritual

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data lapangan hasil penelitian tentang metode menghafal yang sesuai dengan Teori Multiple Intelligence maka diperlukan variasi dari metode dan media lain sesuai dengan karakteristik kecerdasan yang dimiliki oleh santri. Ada dua pembahasan yang akan dibahas:

1. Metode Menghafal dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang Selama ini diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam memiliki salah satu program unggulan yaitu Bilingual dimana para santri menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Metode menghafal adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Mufradat. Sebelum belajar Bahasa Arab lebih dalam tentu saja para santri belajar menghafal mufradat terlebih dahulu. Metode menghafal yang diterapkan disana hanya berpaku pada metode itu saja tanpa memberi variasi metode maupun media yang lain, sehingga dapat kita jumpai proses pembelajaran yang kurang efektif karena sebagian santri mengantuk dan kurang antusias terhadap materi pembelajaran.

Hal ini dapat disebabkan karena karakteristik dan cara belajar mereka tidak sesuai dengan tahapan atau proses-proses metode menghafal. Pembagian kelompok belajar juga berdasarkan hasil ulangan harian bukan berdasarkan karakteristik kecerdasan yang mereka miliki, inilah yang menyebabkan para santri kurang antusias terhadap materi pembelajaran. Pentingnya mengelompokkan para santri berdasarkan karakteristik kecerdasan yang mereka miliki yaitu untuk memudahkan guru dalam menerapkan suatu

metode pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan mendapat hasil yang maksimal.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari pada penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Mufradat dengan Metode Menghafal di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari” beliau mengatakan bahwa salah satu kekurangan dari metode menghafal yaitu kurang tepat apabila diterapkan pada santri yang memiliki latar belakang kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi metode ini membutuhkan variasi dari metode lain yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan yang dimiliki oleh para santri untuk mempermudah pemahaman mereka (Sari, 2021).

2. Metode Menghafal dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sesuai Dengan Teori Multiple Intelligence

Berdasarkan dari data yang sudah diperoleh, dalam satu kelas ditemukan 4 macam kecerdasan dan tambahannya adalah kombinasi dari keempat macam kecerdasan tersebut yang dimiliki santri yakni kecerdasan verbal-linguistik, visual-spasial, jasmani-kinestetik, logis-matematis dan kombinasi anantara ke empat kecerdasan tersebut.

Berpaku pada kecerdasan yang telah ditemukan akhirnya peneliti mampu menemukan variasi metode menghafal yang dapat diterapkan dengan memasukkan cara belajar santri agar mudah menerima dan memahami materi yaitu dengan menambahkan media gambar dan memperagakan ilustrasi dari materi yang diberikan. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada santri yang tidak antusias atau mengantuk pada saat pembelajaran. Berikut adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan:

Table 2. Kecerdasan beserta unsur kegiatan belajar

No	Jenis Kecerdasan	Unsur Kegiatan Belajar
1.	Kecerdasan verbal-linguistik	Menulis kemudian membaca materi pelajaran secara berulang-ulang.
2.	Kecerdasan visual-spasial	Melihat dan mengamati suatu lukisan atau gambar untuk memahami unsur objek tersebut, sebagai pengembangan keaktifan berfikir.
3.	Kecerdasan jasmani-kinestetik	Memperagakan ilustrasi materi pembelajaran.
4.	Kecerdasan logis-matematis	Belajar dengan tebak-kata dan juga melakukan seluruh proses pembelajaran sesuai dengan tahapannya.

Kemudian diterapkan dengan Langkah-langkah konseptual sebagai berikut:

Tahap awal:

- a. Guru menulis materi yang akan diberikan pada sore hari kemudian malam harinya ketika jam belajar santri akan menulis materi tersebut (kecerdasan verbal-linguistik).
- b. Guru membuka proses pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar, hari dan santri yang tidak masuk (kecerdasan verbal-linguistik).
- c. Sebelum memulai pembelajaran dengan do'a guru memberikan motivasi tentang pentingnya bahasa dalam perkembangan zaman saat ini, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar santri.
- d. Guru mereview materi yang telah diajarkan dengan cara melafalkan bersama (kecerdasan verbal-linguistik).

Tahap inti:

- a. Sebelum memulai pelajaran guru menunjukkan gambar tentang materi yang akan diberikan (kecerdasan visual-spasial).
- b. Kemudian guru membaca materi dan memperagakan ilustrasi dari mufradat tersebut dan ditirukan oleh santri, diulang sebanyak tiga kali. (kecerdasan kinestetik dan verbal-linguistik).
- c. Santri membaca materi secara bersama-sama dan guru menyimak, diulang sebanyak tiga kali (kecerdasan verbal-linguistik).

Tahap penutup:

- a. Setelah pemberian materi selesai kemudian santri menghafalkan materi yang telah diberikan dan setor kepada gurunya.
- b. Sewaktu santri setoran guru menilai dan mengecek tulisan santri, setelah dipastikan benar tulisannya guru memberi tanda tangan.
- c. Setelah semua selesai hafalan kemudian guru mengajak bermain tebak kata dengan cara guru membaca bahasa Indonesia /Arab dan santri menerjemahkannya (kecerdasan logis-matematik).

Penggunaan media gambar dapat membantu santri untuk memahami materi karena sebagian santri yang ada disana memiliki kecerdasan visual-spasial. Hal ini telah dibuktikan oleh Sholihah, pada hasil penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media

Gambar dalam Pembelajaran Mufradat” beliau membuktikan bahwa penggunaan media gambar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, selain untuk menarik perhatian para santri media gambar juga dapat mempermudah dan membantu santri untuk memahami suatu materi, terutama materi bahasa Arab (Sholihah, 2018). Begitu juga dengan mengilustrasikan materi dengan gerakan dapat membantu dan mempermudah santri yang memiliki kecerdasan jasmani-kinestetik dalam memahami materi, juga dapat mengurangi rasa kantuk dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena cara belajar mereka harus dengan bergerak atau adanya gerakan. Dengan adanya penerapan metode menghafal yang seperti ini, peneliti menemukan perkembangan baik pada proses pembelajarannya, yakni santri tidak mengantuk lagi dan antusias terhadap materi yang diberikan.

Kemudian untuk meningkatkan semangat para santri dalam belajar mufradat dan menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan motivasi dan juga dukungan dari orang-orang sekitar terutama dari guru. Nanang Sarip Hidayat Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, beliau juga berpendapat bahwa Problematika Bahasa Arab salah satunya yaitu kurangnya motivasi dalam diri peserta didik sehingga mereka tidak dapat menggerakkan dirinya sendiri untuk belajar Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu motivasi dari dirinya dan orang-orang terdekatnya sangat dibutuhkan memperkuat niat untuk memperdalam Bahasa Arab. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan Kerjasama antara guru dan santri agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mendapat hasil yang maksimal (Takdir, 2020).

Kemajuan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas metode menghafal yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan yang dimiliki oleh santri. Setiap santri pasti memiliki satu atau beberapa kecerdasan dari Sembilan macam kecerdasan yang telah dicetuskan dan dikembangkan oleh Howard Gardner. Seorang guru harus mampu memahami kelebihan dan kekurangan santrinya sehingga dapat dengan mudah menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan mendapat hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan mendapat hasil yang maksimal harus dimulai dari guru yang berpengetahuan luas dan memiliki banyak pengalaman dalam mengajar. Metode menghafal sudah tepat diterapkan dalam pembelajaran mufradat, namun guru juga harus memperhatikan karakteristik kecerdasan yang dimiliki santri sehingga mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Ada 9 macam karakteristik kecerdasan yang dicetuskan dan dikembangkan oleh Howard Gardner yang dikenal dengan *Multiple Intelligence* meliputi kecerdasan verbal-linguistik, visual-spasial, jasmani-kinestetik, logis-matematis dan kombinasi anantara ke empat kecerdasan tersebut. Metode menghafal kurang tepat apabila diterapkan pada santri yang memiliki macam-macam kecerdasan, oleh karena itu diperlukan variasi ataupun kolaborasi dari media lain yang mampu mendukung metode ini diterapkan bagi seluruh santri sesuai dengan jenis kecerdasannya.

Pada penelitian ini ditemukan 4 jenis kecerdasan dan tambahannya kombinasi daripada keempat kecerdasan yang dimiliki santri yakni kecerdasan verbal-linguistik, visual-spasial, jasmani-kinestetik, logis-matematis dan kombinasi. Maka dari itu menambah variasi media gambar dan juga ilustrasi gerakan dapat mempermudah santri yang memiliki kecerdasan visual-spasial dan jasmani-kinestetik dalam memahami materi. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal dan mendapat hasil yang terbaik, juga dapat mengurangi rasa kantuk dan tidak antusias yang dialami santri karena metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik kecerdasan yang mereka miliki. Untuk kedepannya diharapkan para guru memahami teori *Multiple Intelligence* agar lebih mudah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi para santrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Tolib. (2015). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 60–66.
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 232–246. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/issue/view/6>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gardner, H. (2020). *Pengertian Multiple Intelligences (Kecerdasan Jamak)*.
- George, D. (2021). Multiple Intelligences. *Gifted Education*, 53–62.

- <https://doi.org/10.4324/9781315070155-9>
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). CV. Harva Creative.
- Jamal Mirdad. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (2020). Data dan Sumber Data. *Lmsypada.Kemdikbud.Go.Id*.
- Nihwan, M., & Paisun. (2019). Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern). *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 2(1), 59–81.
- Sari, Y. P. (2021). *Pembelajaran Mufrodatdengan Metode Menghafal Di Madrasah Aliyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Tabun Ajaran 2020* <https://repository.yudharta.ac.id/1449/%0Ahttps://repository.yudharta.ac.id/1449/1/11.ARTIKEL LENGKAP.pdf>
- Sholihah, S. (2018). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Mufrodat. *Tarling: Journal of Language Education*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1122>
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16. <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>
- Supriatna, D. (2018). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya. *Intizar*, 24(1), 1–18. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Tibahary, abdul rahman. (2018). Model-model Pembelajaran InovatifWayan, S. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>. *Revista Espanola de Anestesiologia y Reanimacion*, 27(3), 220–230. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7465931>
- Vernoit, S. J. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences. *Oxford Art Online*, 4(1), 125–148. <https://doi.org/10.1093/gao/9781884446054.article.t060170>
- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (cet 1). PT. Dian Rakyat.